

## ANALISIS KELAYAKAN TERNAK SAPI POTONG KELOMPOK TANI ENGGAL MUKTI PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA

Tri Ananda Putri<sup>1</sup>, Ira Apriyanti<sup>2</sup>, Gustina Siregar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [iraapriyanti@gmail.com](mailto:iraapriyanti@gmail.com)

### ABSTRACT

*The decrease in the selling price and the increase in inputs price occur in the research location. Farmers hope that this business can be profitable. This research objection is to determine the income and business feasibility of beef cattle in the Enggal Mukti livestock group in Sampali Village, Percut Sei Tuan, North Sumatra. This research uses a case study method, namely the research is carried out by looking directly at the field, for determining the sampling is done purposively, and the sampling method is carried out using the probability method. The data analysis method used are variable costs, fixed costs, income, Net Present value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Payback period (PP). The results of this study indicate that the income of the Enggal Mukti beef cattle business is Rp.7,584,000,000, with an average income of Rp.224,889,882. For the results of financial feasibility in the Enggal Mukti beef cattle business, the Net Present Value (NPV) is 3,663,970,800 > 0 so it can be said that the Enggal Mukti beef cattle business is financially feasible to run and the IRR value is 40.56% where this value shows that the use of investment in this business is better and can provide internal profits of 40.56% per year. And for the Payback period (PP) of 1.4 or can be interpreted as 1.4 years of payback period that has met the eligibility criteria based on the investment criteria. Thus, the Enggal Mukti beef cattle business is feasible to run.*

**Keyword:** Cattle Farming, Income, Business Feasibility

### ABSTRAK

Penurunan harga jual dan kenaikan harga input produksi yang terjadi di lokasi penelitian diperkirakan akan mengakibatkan kerugian sehingga usaha tidak layak diusahakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ternak sapi potong pada kelompok ternak Enggal Mukti yang berada di Desa Sampali, Percut Sei Tuan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dan penentuan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dengan menggunakan metode *probability*. Metode analisis data yang digunakan adalah rumusan biaya variabel, biaya tetap, dan pendapatan, *Net Prasant value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback period* (PP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pada usaha ternak sapi potong enggal mukti sebesar Rp.7.584.000.000, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.224.889.882. Untuk hasil kelayakan finansial pada usaha ternak sapi potong enggal mukti *Net Present Value* (NPV) sebesar 3.663.970.800 > 0 sehingga dapat dikatakan usaha ternak sapi potong Enggal Mukti secara finansial layak untuk dijalankan. Nilai IRR sebesar 40,56% menunjukkan bahwa investasi pada usaha ini dapat memberikan keuntungan internal sebesar 40,56% per tahun. *Payback period* (PP) sebesar 1,4 atau dapat diartikan 1,4 tahun masa pengembalian modal menunjukkan bahwa investasi

tersebut layak. Dengan demikian usaha ternak sapi potong Enggal Mukti ini layak untuk dijalankan.

**Kata Kunci:** Usaha Ternak Sapi, Pendapatan, Kelayakan Usaha

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang didominasi agraris di mana pertanian menyediakan sebagian besar mata pencaharian masyarakat. Mayoritas penduduk bekerja dari sektor Pertanian. Akibat aktivitas dan perluasan industri, lahan pertanian semakin terkeang sehingga mendorong petani untuk mencari cara-cara komplementer untuk mendongkrak pendapatannya. Salah satunya adalah beternak yang menawarkan sejumlah manfaat antara lain sumber pendapatan, kemampuan menghasilkan daging dan susu, kemampuan memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk organik, dan nilai ekonomi yang tinggi (Hasiruddin *et al*, 2015).

Salah satu subsektor pertanian yang berpotensi untuk tumbuh di negara industri yang semakin maju ini adalah peternakan yang antara lain berdampak signifikan terhadap perubahan kebutuhan penduduk Indonesia (Muhammad, 2017). Salah satu sumber bahan pangan yang memiliki nilai ekonomi yang besar dalam kehidupan masyarakat adalah daging sapi, khususnya sapi potong. Seekor sapi atau kawan sapi dapat menyediakan berbagai kebutuhan, antara lain daging untuk bahan makanan dan hasil sampingan lainnya seperti kotoran, kulit, tulang, dan sebagainya. Daging banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi protein hewani dalam makanan. Usaha peternakan yang banyak diusahakan masyarakat pedesaan adalah peternakan sapi potong rakyat.

Pemahaman peternak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup komersial menentukan keberlanjutan industri

peternakan. Jika sebuah perusahaan memenuhi kriteria untuk secara teknis, komersial, dan finansial, itu dianggap layak. Komponen keuangan merupakan faktor yang paling krusial yang perlu diperhitungkan berdasarkan ketiga faktor tersebut. Kriteria investasi, seperti kapasitas perusahaan untuk menghasilkan modal awal yang lebih besar daripada bunga bank, pendapatan bisnis masa depan, dan sebagainya, digunakan untuk menilai kapasitas bisnis peternakan untuk meningkatkan modal. Dapat dikatakan bahwa bisnis peternakan layak secara finansial jika pendapatan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Beberapa petani kecil telah mengadopsi strategi manajemen pemeliharaan dan penggunaan teknologi yang tepat. Hal ini akibat ketidaktahuan petani terhadap penilaian kelayakan usaha, yang menjadikannya salah satu penghambat pertumbuhan penduduk (Andre, 2018).

Usaha agribisnis peternakan telah dikembangkan di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Desa Sampali memiliki potensi dalam pengembangan sapi potong dikelola oleh pribadi. Di Desa Sampali terdapat beberapa kelompok ternak, salah satunya kelompok ternak Enggal Mukti. Enggal Mukti merupakan salah satu kelompok ternak yang telah mendapatkan izin yang sah oleh pemerintah. Enggal Mukti telah berdiri sejak 2004 yang terdiri dari tiga sub sektor yaitu sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Pada sub peternakan Enggal Mukti memiliki luas lahan 7 Ha dengan lebih kurang 1.000 ekor sapi yang siap untuk dijual dan permintaan masyarakat akan sapi disana cukup tinggi setiap minggu atau bulannya namun permintaan tertinggi

yaitu pada saat Idul Adha. Sedangkan permintaan masyarakat akan sapi potong terus meningkat, namun Enggal Mukti belum mampu memenuhi permintaan konsumen dengan keterbatasan lahan dan ketersediaan ternak sapi potong tersebut masih sedikit serta proses penggemukan sapi yang memerlukan waktu yang relatif lama.

Selain itu peternak juga harus memperhatikan dan mempersiapkan segala aspek keuangan. Aspek keuangan dinilai sangat penting dalam menjalankan usaha ternak sapi karena memerlukan modal yang besar serta pengembalian modal yang kembali dalam jangka waktu yang panjang. Penurunan harga jual dan kenaikan harga input produksi yang terjadi diperkirakan akan mengakibatkan kerugian sehingga usaha tidak layak diusahakan. Meskipun usaha ternak yang dilakukan telah lama, tentunya peternak berharap usaha ini dapat menguntungkan, serta petani belum mengetahui bagaimana kelayakan terhadap usahanya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan jenis penelitian yang menjelaskan mengenai suatu objek penelitian selama kurun waktu tertentu.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Pemilihan topik penelitian sesuai dengan permasalahan di lokasi penelitian. Pemilihan lokasi secara purposive menurut Irianto dan Mardikanto (2011) adalah proses pengambilan keputusan sesuai karakteristik lokasi penelitian dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Desa Sampali dipilih sebagai lokasi penelitian

karena Enggal Mukti, kelompok tani sapi potong yang sudah lama ada.

### **Metode Penentuan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling. Non-probability sampling menurut Sugiyono (2013) adalah strategi pengambilan sampel dimana setiap komponen atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampling jenuh adalah pendekatan sampling non-probabilitas yang digunakan. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana sampel yang diambil dari seluruh populasi digunakan, di mana satu kelompok tani sapi potong, yang dikenal sebagai Enggal Mukti, merupakan mayoritas penduduk di wilayah studi. Dengan demikian, jumlah sampel seluruhnya adalah satu kelompok tani usaha ternak sapi potong.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data adalah komponen penting dari setiap studi karena merupakan bagian dari informasi yang memberikan gambaran umum mengenai skenario atau masalah. Jika data yang diperoleh akurat, maka informasi yang dihasilkan juga akan akurat. Metode pengumpulan data penulis adalah:

#### **1. Data primer**

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, email dan lain-lain (Sugiyono (2013)). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner kepada pengurus Enggal Mukti.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan melalui cara-cara tidak langsung atau setelah dilakukan penelusuran secara menyeluruh, seperti

melalui internet, literatur, statistik, buku, dan sumber lainnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, data sekunder mengacu pada informasi tambahan yang dikumpulkan dari organisasi, publikasi, dan buku terkait.

### Metode Analisis Data

Analisis pendapatan digunakan untuk mengkaji biaya dan penerimaan usaha ternak sapi potong. Rumus mencari besarnya pendapatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= TR - TC \\ TR &= P_y \cdot Y \\ TC &= FC + VC \\ I &= TR - TC \\ &= (P_y \cdot Y) - (FC + VC) \end{aligned}$$

Dimana:

I = Pendapatan (Rp)  
TR = Penerimaan (Rp)  
TC = Biaya Total (Rp)  
P<sub>y</sub> = Harga Produksi (Rp/kg)  
Y = Jumlah produksi (kg)  
FC = Biaya Tetap (*fixed cost*) (Rp)  
VC = Biaya Tidak Tetap (*variable cost*) (Rp)

Untuk menganalisis masalah kedua akan dianalisis dengan analisis finansial usaha ternak sapi potong di Adapun analisis finansial yang digunakan terdiri dari:

#### 1. Net Present Value (NPV).

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

NPV : *Net Present Value*

B<sub>t</sub> : Penerimaan atau *benefit* pada tahun ke-t

C<sub>t</sub> : Biaya pada tahun ke-t

n : Lamanya periode waktu

i : Suku bunga kredit

#### 2. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV<sub>1</sub> = *Net Present Value positif*

NPV<sub>2</sub> = *Net Present Value negative*

i<sub>1</sub> = Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV<sub>1</sub>

i<sub>2</sub> = Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV<sub>2</sub>

#### 3. Payback Period (PP)

*Payback Period* =  $n + (a-b)/(c-b) \times 1$  tahun

Keterangan:

PP : *Payback period*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Total Pendapatan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha ternak sapi potong yang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pendapatan periode 2019-2020

| Rincian            | Jumlah               |
|--------------------|----------------------|
| Penerimaan         | 8.862.000.000        |
| Biaya Tetap        | 512.000.000          |
| Biaya Variabel     | 6.110.400.000        |
| <b>Total Biaya</b> | <b>6.622.400.000</b> |
| <b>Pendapatan</b>  | <b>2.239.600.000</b> |
| <b>Rata-Rata</b>   | <b>131.741.176</b>   |

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan Enggal Mukti periode 2019-2020 sebesar Rp.8.862.000.000, biaya tetap sebesar Rp.512.000.000 dan biaya variabel sebesar Rp.6.110.400.000. sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2.239.600.000. Total bersih pendapatan yang diperoleh oleh Enggal Mukti dibagi dengan 17 anggota yang ikut serta didalam enggal mukti dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.131.741.17.

### Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Sapi Potong

Analisis kelayakan berkaitan dengan keputusan investasi untuk memaksimalkan keuntungan dan menghindari pemborosan sumberdaya. Kelayakan finansial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (net benefit) dengan discount factor 13 % karena rata-rata nilai tingkat suku bunga bank di tahun 2016 berkisar 13%. Nilai *net benefit* yang diperoleh dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP).

#### Net Present Value (NPV)

Dalam mengkaji NPV digunakan tingkat suku bunga bank sebesar 13%, halini sesuai dengan kebijakan statistik perbankan (2016). Perhitungan NPV dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$Present\ Value = Net\ Benefit \times Discount\ Faktor$$

$$NVP = \sum PV \\ = 3.663.970.800$$

Penghitungan NPV tahun 2015-2020 dengan menggunakan suku bunga deposito bank yang berlaku sebesar 13% memberikan hasil yang positif senilai Rp.3.663.970.800. Yang berarti ternak sapi enggal mukti akan menerima keuntungan sebesar Rp.3.663.970.800 dengan memperhitungkan faktor diskonto, sehingga dapat dikatakan usaha ternak sapi potong enggal mukti layak secara finansial untuk dijalankan karena NPV lebih besar dari 0.

#### Internal Rate Return (IRR)

Perhitungan IRR dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2\% - i_1\%) \\ = 13\% + \frac{3.663.970.800}{3.663.970.800 - 3.132.695.034} \times (17\% - 13\%) \\ = 0,13 + 6,89 \times 0,04 \\ = 0,4056 \\ = 40,56\%$$

Perhitungan nilai IRR adalah 40,56%, hal ini menunjukkan bahwa investasi pada usaha ini dapat memberikan keuntungan internal sebesar 40,56% pertahun.

Maka hasil perhitungan IRR sama dengan 40,56% . Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi enggal mukti layak dijalankan dilihat dari perhitungan IRR sebesar 40,56% lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku. Untuk

lebih jelas dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

**Payback Period (PP)**

Perhitungan *payback period* (PP) dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Arus kas}}$$

$$= \frac{3.800.120.000}{3.783.880.000}$$

$$= 1,4 \text{ Tahun}$$

Maka didapat perhitungan nilai *payback period* adalah 1,4. Yang dapat diartikan bahawa modal investasi yang telah dikeluarkan oleh usaha ternak sapi potong yang dijalankan oleh enggal mukti akan kembali setelah jalan 1,4 tahun. Berdasarkan kriteria kelayakan finansial tersebut, menunjukkan bahwa usaha ternak sapi enggal mukti layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Pendapatan usaha Ternak Sapi Potong Enggal Mukti menghasilkan rata-rata Rp Rp.131.741.176.
2. Analisis kelayakan finansial pada usaha Ternak Sapi Potong Enggal Mukti di Desa Pondok Rawa Kecamatan Percut Sei Tuan menunjukan bahwa nilai NPV sebesar 3.663.970.800, IRR sebesar 40,56% dan PP sebesar 1,4 atau dapat diartikan 1,4 tahun masa pengembalian yang telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan kriteria investasi. Dengan demikian usaha ternak sapi potong Enggal Mukti ini layak untuk dijalankan.

**Saran**

1. Kelompok tani Enggal Mukti sebaiknya membentuk CV atau PT, sehingga kelompok ternak dapat mengkoordinasi dan mengintegrasikan sistem bisnis secara terstruktur dan tepat sasaran

2. Kelompok ternak sapi Enggal Mukti sudah termasuk kelompok ternak yang paling besar di Kota Medan, dan sudah seharusnya kelompok ternak Enggal Mukti membuat sistem organisasi yang jelas sehingga jelas pula tugas dari masing-masing bidang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andre, Liasta. (2018). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Boiler di Desa Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe. Fakultas Peternakan Universitas Sumatera Utara. Medan.

Badan Pusat Statistik. (2016). Jakarta Pusat, Indonesia.

Hasiruddin., dkk. (2015). Potensi dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Selatan. Jurnal Peternakan Vol.2 No.3 2015.

Irianto, H dan Mardikanto, T. (2011). Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis. Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS.

Muhammad., dkk. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV. Taufik Nur di Kota Palu. Junal Agribisnis Vol.24(1) : 18- 26 2017.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabet.